

Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pembelajaran Peserta Didik di MAS Raudhatul Akmal

Andina Halimsyah Rambe¹, Yuda Mulia Ramadhan Sitepu², Dea Ayu Puspita³, Raodhatul Anggi Aulia⁴, Mei Tri Yennita Azurah⁵, Miftahul Nizah Dalimunthe⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: yudhamuliamadhan0@gmail.com

Abstrak

Masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk meningkatkan kedisiplinan, terutama Guru sebagai pendidik yang sangat berperan sekali dalam mendisiplinkan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan pembelajaran peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Yp. Raudhatul Akmal. Adapun metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu informasi berupa huruf bukan angka. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Guru sebagai Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, Peserta Didik. Teknik pengumpulan data adalah menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. Kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sudah meningkat cukup baik dikarenakan peran guru yang optimal dalam menerapkan kedisiplinan tersebut secara terus menerus. 2. Guru juga turut andil dalam memberikan contoh disiplin yang baik kepada peserta didik. 3. Faktor pendukung guru dalam meningkatkan kedisiplinan kepada peserta didik salah satunya adalah dengan adanya kerja sama dengan orangtua peserta didik. 4. Faktor penghambat kedisiplinan peserta didik adalah dengan kurangnya kesadaran peserta didik itu sendiri terhadap kedisiplinan, dan kurangnya kontrol dalam penggunaan gadget.

Kata Kunci : Kedisiplinan, Peran Guru

Abstract

The student discipline problem became very meaningful for the school's progress. This requires considerable hard work on the part of increasing discipline, especially teachers as educators who play a crucial role once in disciplining students. The purpose of this research is to know the teacher's role in improving the disciplines of learners at the private aliyah private aliyah. Akmal raudhatul. As for this method of research using a descriptive qualitative approach, that is information in letters instead of Numbers. As for the informer in this research, there are teachers as the pedagogue, the educational, the learner. Data collection techniques are to use observation, interview, and documentation techniques. Research shows that: 1. The disciplinarian of learners has increased quite well because of the optimal teacher's role in implementing such discipline continually. 2. The teacher also participates in setting a good example of discipline for learners. 3. The teacher's sustaining factor in increased discipline to learners is one through cooperation with the learner's parents. 4. The disciplinary factor of learners is the student's own lack of awareness of discipline, and lack of control in the use of gadgets.

Keywords : Discipline, The Role of The Teacher

PENDAHULUAN

Kedisiplinan merupakan sesuatu yang penting dalam pembelajaran. Sebagai siswa kedisiplinan merupakan hal yang harus dimiliki karena akan berpengaruh pada tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Siswa yang kurang berprestasi bukan hanya disebabkan oleh faktor kemampuan. Kedisiplinan merupakan harga mati yang harus dibayar oleh siswa. Disiplin sangatlah penting bagi siswa. Sehingga harus ditanamkan secara terus menerus kepada siswa. Jika disiplin tersebut ditanamkan secara terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi sebuah kebiasaan bagi siswa. Sehingga hal tersebut bukanlah hal yang sulit untuk dilakukan, karena sudah melekat pada diri siswa tersebut. Kebanyakan orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing pada umumnya adalah orang-orang yang mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya kebanyakan orang yang gagal umumnya adalah orang yang tidak disiplin.

Guru berperan sangat penting dalam membentuk peserta didik memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan berkarakter. Kedisiplinan diperlukan dalam mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan berkarakter. Dalam pengajarannya, kinerja guru dapat mewujudkan kedisiplinan yang dapat menjadi pedoman siswa sesuai dengan standar yang berlaku di sekolah.

Sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya (Sardiman, 2014).

Guru juga memiliki peran sebagai suri teladan dalam pelaksanaan disiplin. Teladan guru sangat berperan dalam menentukan kedisiplinan siswa karena guru dijadikan teladan dan panutan oleh para siswanya. Guru harus memberi contoh yang baik, jujur, adil, serta sesuai kata dengan perbuatan. Dengan teladan guru yang baik, kedisiplinan siswa pun akan ikut baik. Jika teladan guru kurang baik (kurang berdisiplin), para siswa pun akan kurang disiplin.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di Madrasah Aliyah Swasta Raudhatul Akmal masalah disiplin pada para siswa terjadi karena adanya beberapa faktor. Seperti masih terdapatnya siswa yang belum mentaati aturan, datang terlambat, tidak mendengarkan himbauan guru, faktor keluarga, faktor lingkungan atau faktor pergaulan. Sehubungan dengan masalah di atas, peneliti tertarik dan berkeinginan untuk mengetahui lebih lanjut dengan melakukan penelitian yang berjudul "Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan pembelajaran peserta didik Di MADRASAH ALIYAH SWASTA YP. RAUDHATUL AKMAL"

METODE

Penelitian yang digunakan pada artikel ini menggunakan metode penelitian pendekatan deskriptif kualitatif yang mana teknik pengumpulan data nya di ambil dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Guru

Secara historis guru mengandung makna pelayanan yang luhur yang berfungsi melayani subjek didik dan didalamnya terkandung *nobelst vocation* (jabatan yang mulia) (Tamami, 2018). Dalam perspektif pendidikan islam, guru dikenal dengan sebutan *mu'allim*, *murabbi*, dan *mu'addib*. Sebagai *mu'allim*, guru adalah sosok pendidik yang memiliki ilmu pengetahuan dan ia sendiri hidup dengan

ilmu yang diketahuinya itu (Kasim, 2012). Sebagai *Murabbi*, guru adalah sosok pendidik yang memiliki *rabbaniyyah* yaitu meneladani sifat-sifat *al-rabb* yang tertanam dalam diri dan kepribadiannya.

Menurut Asma, guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawabnya pendidikan yang telah dipikul dipundak para orang tua (Asma, 2012). Menurut Ayun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap murid baik secara individual ataupun klasik, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Ayun, 2017).

Guru memegang peran penting dan menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran untuk mentransfer berbagai hal kepada peserta didik, dan merupakan peletak dasar dari perubahan sistem pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan mengevaluasi terhadap perkembangan peserta didiknya dengan menumbuh kembangkan potensi peserta didiknya.

Peranan Guru

Peranan (role) guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru memiliki peranan yang luas, baik disekolah, keluarga, dan di dalam masyarakat. Keteladanan guru memegang peranan penting dalam proses pendidikan karena guru adalah orang pertama sesudah orang tua yang mempengaruhi pembinaan kepribadian seseorang. Oleh karena itu guru yang baik akan memberikan yang baik pula kepada anak didiknya.

Menurut Sadirman guru memiliki beberapa peran, diantaranya:

1. Sebagai pendidik (Inisiator) Peran guru adalah ganda, disamping sebagai pengajar guru juga berperan sebagai pendidik. Dengan demikian dalam waktu yang bersamaan ia harus mengemban tugas utama yakni mengajar dan mendidik, guru mengajar berarti mendidik dan mendidik berarti pula mengajar (Ahmad, 2004). Peranan ini dapat dilaksanakan apabila guru memenuhi syarat-syarat kepribadian dan penguasaan ilmu. Guru akan mampu mendidik dan mengajar apabila dia memiliki kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk memajukan peserta didik, bersikap realistis, bersikap jujur, serta bersikap terbuka dan peka terhadap perkembangan, terutama terhadap inovasi pendidikan. sehubungan dengan perannya sebagai pendidik dan pengajar, guru harus menguasai ilmu antara lain memiliki pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran serta ilmu-ilmu yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkannya, menguasai teori dan praktek mendidik, teori kurikulum, metode pengajaran, teknologi pendidikan, teori evaluasi dan psikologi belajar dan sebagainya. Jadi, fungsi guru sebagai pendidik dan pengajar merupakan hakikat guru itu sendiri, sehingga seorang guru memiliki kemampuan dalam mendidik sesuai dengan standar kompetensi (Oemar, 2002).
2. Sebagai pengarah/pembimbing. Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (Guide) yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanann mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua itu dilakukan berdasarkan kerjasama yang baik dengan peserta didik, tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan. Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya (Novan, 2012).

3. Sebagai Motivator. Peran guru sebagai motivator yaitu meningkatkan kegiatan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Dengan memberikan dorongan memberi respon positif untuk membangkitkan semangat siswa. Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan aspek dinamis yang sangat penting. Kemampuan yang kurang bukan menjadi penyebab peserta didik kurang berprestasi tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha mengerahkan kemampuannya. Peran guru sebagai motivator merupakan keharusan, peserta didik merupakan unsur masyarakat yang berhubungan langsung dengan keluarga dan lingkungan, sehingga tertutup kemungkinan banyak terjadi yang bisa membuat peserta didik tertekan bahkan terjadi gangguan mental, maka guru harus menginspirasi karena peserta didik tidak bisa memisahkan persoalan pribadi dengan persoalan sekolah. Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi kepada peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya (Wina, 2006).
4. Sebagai evaluator. Evaluasi dalam bidang akademis maupun tingkah laku guru menilai prestasi peserta didik. Peran guru yaitu menilai prestasi peserta didik dengan ulangan harian atau tugas hafalan surat-surat pendek dan sebagainya atau guru juga bisa menilai tingkah laku peserta didik dengan menilai tingkah laku kesehariannya dengan melihat peserta didik berinteraksi. Sebagai evaluator guru berperan mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukannya, sebagai evaluator guru memiliki fungsi untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi kurikulum serta menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan. Sebagai evaluator guru dapat memberikan penilaian yang menyentuh dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ada kecenderungan bahwa peran guru sebagai evaluator, guru memiliki otoritas untuk menilai prestasi peserta didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana peserta didiknya berhasil atau tidak. Tetapi jika diamati secara mendalam evaluasi dilakukan guru itu sering hanya merupakan evaluasi ekstrinsik dan sama sekalibelum menyentuh evaluasi yang intrinsik. Evaluasi yang dimaksud adalah evaluasi yang mencakup pula evaluasi intrinsik. Untuk itu guru harus berhati-hati dalam menjatuhkan nilai atau kriteria keberhasilan. Dalam hal ini tidak cukup hanya dilihat dari bisa atau tidaknya mengerjakan mata pelajaran yang diujikan, tetapi masih perlu ada pertimbangan yang sangat unit dan kompleks, terutama yang mencakup perilaku dan values yang ada pada masing-masing mata pelajaran (Sardiman, 2014).

Disiplin Belajar Peserta Didik

Disiplin menurut Kharisma & Suyatno adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok (Kharisma, dkk, 2019). Kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan, disamping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, kedisiplinan serta bakat siswa itu sendiri. Yudi Firmansyah mengemukakan bahwa, disiplin sebagai upaya mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, serta pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya (Firmansyah, 2020).

Sedangkan B. P. Sari & Hadijah mendefinisikan bahwa disiplin secara luas dapat diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan (Sari & Hadijah, 2017). Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin

merupakan suatu peraturan atau tata tertib yang dibuat dengan penuh tanggung jawab dan dapat dipertanggung jawabkan. Maka dari itu, peningkatan kedisiplinan belajar siswa sangat diperlukan bagi siswa. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan dalam kebiasaan (habit), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) (Susilasakti, 2016).

Kedisiplinan merupakan perilaku yang terkendali penuh tanggung jawab dan masuk dalam perilaku yang baik. tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan merupakan sikap disiplin. siapapun dan dimanapun sangat memerlukan disiplin, begitupun seorang peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang optimal maka peserta didik harus disiplin dalam menaati tata tertib sekolah, disiplin dalam belajar di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas. Menurut Syafrudin indikator disiplin belajar menjadi empat macam, yaitu: Ketaatan terhadap waktu belajar, Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, Ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang. Ada beberapa aspek kedisiplinan antara lain: Ketepatan, Mengerjakan pekerjaan dengan baik, Mematuhi peraturan dan norma yang berlaku, Ketaatan terhadap aturan.

HASIL

Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplin Pembelajaran Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Swasta YP. Raudhatul Akmal: Dalam belajar, seorang pelajar tidak dapat melepaskan diri dari berbagai hal yang dapat mengantarkan kepada mereka berhasil dalam belajar. Banyak yang belajar dengan susah payah, akan tetapi tidak mendapatkan hasil apa-apa. Supaya kegiatan belajar mengajar dikelas dapat berjalan dengan lancar dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan, maka siswa perlu dilatih untuk disiplin dalam belajar. Disinilah peran guru sangat dibutuhkan bagi siswa. Namun, Seorang yang telah mempunyai semangat tinggi untuk disiplin dalam belajar, maka secara otomatis akan dapat mengusir atau menghilangkan rintangan-rintangan seperti malas, santai, mudah mengantuk, melamun, lesu, bosan, dan sebagainya yang merupakan batu penghalang dalam belajar. Usaha guru untuk meningkatkan disiplin belajar siswa dapat dilakukan dengan cara:

1. Menjadi teladan bagi siswa dalam melaksanakan perintah Allah dan dalam kehidupan sehari-hari. Cara ini akan lebih berhasil karena tabiat siswa itu cenderung suka mencoba sendiri dengan nalurinya yakni akan tumbuh dalam suasana yang bebas dengan cara meniru seseorang yang menjadi panutannya.
2. Memberi kebebasan kepada siswa dengan cara mengizinkan siswa untuk menyampaikan isi hati dan perasaan secara bebas. Akan tetapi kebebasan itu harus disertai dengan batasan-batasan yang jelas, dimana batasan-batasan tersebut harus disertai dengan penuh kebijakan yang sama.
3. Memberi hukuman, hadiah atau pujian. Hukuman yang diberikan yakni untuk membuang tingkah laku siswa yang tidak sesuai dengan tata tertib. Sedangkan hadiah atau pujian diberikan untuk mengukuhkan tindakan yang buruk dan benar sesuai dengan aturan yang ditetapkan.
4. Memberikan peraturan yang konsisten. Agar siswa mengetahui mana yang boleh atau tidaknya dikerjakan.
5. Menjelaskan manfaat dan keuntungan bersikap disiplin.

Disiplin belajar bukan berarti siswa harus selalu menghafal dan bukan pula selalu mengingat materi yang telah diberikan oleh guru mereka dikelas. Akan tetapi disiplin belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seorang siswa dan tidak tumbuh tanpa peraturan dan perencanaan yang seksama. Guru bukan hanya sekedar memberi pengetahuan tentang keagamaan saja melainkan justru yang lebih utama adalah membiasakan anak taat dan patuh

menjalankan ibadah dan berbuat serta bertingkah laku didalam kehidupannya sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan.

Dari Hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru di Madrasah Aliyah Swasta YP. Raudhatul Akmal dalam peningkatan disiplin belajar peserta didik sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan:

- a. siswa yang datang ke sekolah tepat waktu
- b. Keikutsertaan siswa do'a pagi bersama
- c. Proses pembelajaran, walaupun masih ada beberapa siswa di kelas tertentu yang suka membuat keramaian dan menjadikan suasana kelas menjadi kurang kondusif. Disinilah guru tidak hanya dituntut untuk mengajar, tapi juga harus bisa mengkondisikan kelas.
- d. Siswa disiplin dalam mengerjakan tugas.

Adapun faktor pendukung guru dalam meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik:

- a. Disiplin Guru. Disiplin guru dilakukan oleh guru seperti memberi contoh dengan datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, dan bertutur kata yang sopan dan baik. Di Madrasah Aliyah Swasta YP. Raudhatul Akmal sudah menerapkan disiplin guru dengan baik.
- b. Kesadaran diri. Motif yang sangat kuat agar disiplin itu bisa terwujud adalah kesadaran diri. Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Swasta YP. Raudhatul Akmal adalah terhitung remaja, oleh karena itu masih butuh pengawasan juga dari orangtua.
- c. Adanya kerja sama dengan orangtua. Melalui rapat bersama pertemuan orang tua wali murid setiap satu semester sekali di Madrasah Aliyah Swasta YP. Raudhatul Akmal, guru mengajak para orang tua untuk lebih memperhatikan dan mengawasi pergaulan anaknya di rumah, hal ini dilakukan supaya prestasi belajar anaknya meningkat, selain itu pengawasan ketika di rumah diperlukan sebagai bentuk pencegahan agar anak tidak terjerumus kepada pergaulan bebas yang cenderung negatif.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yang menjadi solusi yang diberikan oleh Madrasah Aliyah Swasta YP. Raudhatul Akmal sudah cukup baik dalam rangka untuk mencegah dan menangani siswa yang bermasalah dalam disiplin belajar. Dengan faktor pendukung ini diharapkan dapat membentuk disiplin belajar siswa yang lebih baik lagi. Sedangkan Faktor penghambat pembinaan disiplin siswa:

- a. Kurangnya kesadaran diri siswa dapat dilihat dari masih adanya siswa yang melanggar peraturan dan malas dalam mengikuti kegiatan belajar.
- b. Kurangnya perhatian sebagian orang tua dalam hal disiplin belajar.
- c. Kurangnya kontrol penggunaan gadget.
- d. Tidak jeranya anak-anak terhadap hukuman yang diberikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Guru sangat dibutuhkan dalam Meningkatkan Kedisiplin Pembelajaran Peserta Didik. Supaya kegiatan belajar mengajar dikelas dapat berjalan dengan lancar dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan, maka siswa perlu dilatih untuk disiplin dalam belajar. faktor pendukung yang menjadi solusi yang diberikan oleh Madrasah Aliyah Swasta YP. Raudhatul Akmal sudah cukup baik dalam rangka untuk mencegah dan menangani siswa yang bermasalah dalam disiplin belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kasim, S. 2012. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didikan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Megister dalam Bidang Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar Oleh Sintang Kasim NIM. 80*.
- Novan, Andy Wiyani. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa*. Yogyakarta: teras.
- Oemar, Hamalik. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sardiman A.M. 2014. *"Interaksi Motivasi Belajar Mengajar,"*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susilasakti, Dita Putri D. 2016. Laporan Individu Praktik Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wina, Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : PT Kencana.
- Asma, A. 2012. Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 2 Paguyaman. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7 (3), 1135. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.1135-1142.2021>.
- Ayun, Q. 2017. *Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak*. Thufula: *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5 (1), 102. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>.
- Firmansyah, Yudi. Erwin Susanto, & Muhammad Mona Adha. 2020. *Pengelolaan kelas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan disiplin belajar*. CIVICS: *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 72–76. <https://doi.org/10.36805/civics.v5i1.1329>.
- Kharisma, C., & Suyatno, S. 2019. Peran Guru Dalam Menanamkan Karakteri Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Bleber 1 Prambanan Sleman. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(2), 131. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i2.656>.
- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. 2017. Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa melalui Manajemen Kelas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 122. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8113>.
- Tamami, B. 2018. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di SMA Sultan Agung Kasiyan-Puger-Jember: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <http://jurnal.unmuhiember.ac.id/index.php/TARLIM/article/ciewFile/1189/942>.